

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Definisi Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan sebuah rasa semangat, sikap, perilaku dan kemampuan dari seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut **Suryana** (2009:2) mengenai definisi dari wirausaha adalah sebagai berikut:

Wirausaha adalah kemampuan kreatifi dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses berusaha dan menciptakan pekerjaan. Inti dari wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pikiran kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Wirausaha berperan merancang usaha baru, dan merencanakan organisasi perusahaan baru.

Adapun pendapat lain yang sepengertian diatas menurut **Zimmerer** (kasmir 2010 :20)

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Berdasarkan pendapat tentang definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk berpikir berbeda dengan yang lainnya melalui kemampuan berpikir kreatif dan bertindak secara inovasi terhadap peluang yang ada. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan beruaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

Seorang pelaku wirausaha adalah seseorang yang dapatmenciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh **Joseph Schumpeter** (Buchari Alma, 2013: 24) sebagai berikut :

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Pendapat diatas didukung oleh pendapat lain tentang pelaku wirausaha seperti menurut **Marzuki Usman** (Suryana, 2014: 13)

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas seorang pelaki wirausaha adalah orang yang mampu mengelola Sumber daya, seperti bahan mentah menjadi bahan baku yang baru dalam bentuk organisasi.

Seorang wirausaha dalam menangani usahanya harus berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga sikap wirausaha yang harus dimiliki oleh pelaku wirausaha seperti yang dikutip dari buku menurut **Machfoedz** (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2013: 25) menyatakan bahwa :

Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut **Kasmir** (2011: 19) sebagai berikut

Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa sikap seorang wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis keadaan dan melihat adanya suatu peluang yang di ikuti dengan memulai sesuatu bisnis baru.

#### **2.1.1.1 Karakteristik Pelaku Wirausaha**

Dalam berwirausaha, entrepreneur perlu memiliki karakteristik seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, karakteristik ini mendukung kearah kesuksesan. **Tritor** (2007,19) mengemukakan 10 karakteristik yang harus dimiliki entrepreneur dalam menjalankan usahanya , yaitu :

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain , seorang entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar- dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi,

mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat,cara, proses dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
5. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat dan mengendalikannya secara akurat.

6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin, mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
7. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
8. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausahha harus dapat mengungkapkan kekuatan (strength), kelemahan (weaks), peluang (opportunity) dan ancaman (threat), dirinya dan pesaing.
10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat bukan tersirat.

Pendapat lain tentang karakteristik seorang wirausahawan menurut **Romantika** (dalam Setyawati,2013,15) adalah sebagai berikut:

1. Nilai lebih semakin tinggi (banyak)
2. Modal semakin berkembang
3. Assets yang dimiliki semakin berkembang
4. Produksi menuju modernisasi dan tepat guna
5. Barang dan jasa yang dihasilkan semakin berkembang
6. Market sharenya semakin luas
7. User semakin banyak
8. Pembinaan mitra usaha dan saluran pemasaran

Berdasarkan uraian pendapat tentang karakteristik-karakteristik wirausaha tersebut diatas, secara teoritis apabila karakteristik tersebut dimiliki oleh seorang pembisnis maka bisnis yang dijalankannya akan sukses dan berhasil.

### **2.1.2. Minat Berwirausaha**

Minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut **Mutmainah** (2014:33) yang menyatakan sebagai berikut:

“Minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis”.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari lingkungan, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara bekerja keras, semangat yang tinggi karena minat wirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dikembangkan.



### 2.1.2.1. Faktor -faktor Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun pendapat- pendapat yang mengemukakan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti pendapat menurut **Alam** (2010:12) sebagai berikut :

Faktor tersebut dapat berupa lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan kepribadian seseorang.

Pendapat menurut **Darpujiyanto** (2010:37) sebagai berikut :

Minat dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal timbul dari adanya pengaruh dari luar diri seseorang.

Pendapat menurut **Buchari Alma** (2013: 7) sebagai berikut:

“Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan *family*, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut **Basrowi** (2014: 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

## 1. **Faktor Internal**

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

- a) Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.
- b) **Faktor Kemampuan** adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.
- c) **Perasaan Senang** : Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang

terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Faktor eksternal meliputi hal sebagai berikut :

- a) Faktor Keluarga : Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.
- b) Faktor Lingkungan Masyarakat : Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

- c) Faktor Lingkungan Sekolah : Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

Sebagaimana pendapat pendapat diatas dapat disimpulkan seorang wirausahawan terdorong untuk menjadi wirausahawan karena banyak faktor pendorong seperti baik dari dalam diri seorang wirausahawan seperti kemampuan membaca peluang, maupun perasaan senang dan dalam luar diri seorang wirausaha seperti lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan bergaul.

#### **2.1.2.2. Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator Minat Berwirausaha untuk penelitian ini diambil dari faktor- faktor minat berwirausaha Menurut **Suryaman (2006)**, yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

##### **1. Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari minat dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat

wirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Kewirausahaan dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk menjadi wirausaha.

b. Harga diri

Menjadi seorang wirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha.

c. Perasaan senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang

terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang terhadap bidang kewirausahaan akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat untuk menjadi wirausaha.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat wirausaha antara lain: lingkungan keluarga, peluang, dan pendidikan/pengetahuan.

### a) Lingkungan

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awalterhadap terbentuknya kepribadian. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat menjadi wirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh

positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orangtua yang menjadi wirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausaha dalam bidang yang sama pula.

Lingkungan bermasyarakat dalam lingkungan masyarakat yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya.

Lingkungan geografi atau lingkungan kerja merupakan faktor yang menentukan lingkungan fisik tempat bekerja serta keadaan masyarakat yang tepat untuk dapat melakukan usaha. Adanya lingkungan yang dapat diajak kerjasama dengan baik merupakan penguat individu dalam menjalankan pekerjaan

b) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang

memberikan peluang untuk menjadi wirausaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

c) Pendidikan

Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk membuka wawasan menjadi wirausaha, juga keterampilan yang didapat selama menjadi karyawan akan menimbulkan minat seseorang.

### 2.1.3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan dimana yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan menurut **Buchari Alma** (2013: 89) sebagai berikut :

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.



Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan itu, sehingga bila seseorang tidak merasa ingin kebutuhan tersebut maka dia cenderung untuk tidak ingin melakukan sesuatu hal untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Jika dia melakukan suatu kegiatan, ia akan merasa senang, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan, tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi. Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan kebutuhan tertentu karena perbuatan tersebut mengarah kepada pencapaian tujuan, apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Perbuatan yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan maka cenderung diulang kembali, sehingga perbuatan itu menjadi lebih kuat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkannya.

### 2.1.3.1. Tipe- Tipe Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe. Menurut **Dimiyati** dan **Mudjiono** (2006: 86) sebagai berikut :

“Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”.

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari dalam ataupun luar dari seseorang dengan penjelasan sebagai berikut:

A. **Motivasi Intrinsik** merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini sering dikatakan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari.

Menurut **Basrowi** (2014: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:

1. **Kebutuhan (*need*)** :Seseorang melaksanakan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

2. Harapan (*expectancy*) : Seseorang dimotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.
3. Minat : Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau kegiatan yang sering dilakukan setiap hari karena kegiatan tersebut disukainya.

B. **Motivasi Ekstrinsik** adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam kegiatan. Menurut **Basrowi** (2014: 19), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

1. **Dorongan Keluarga** : Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek
2. **Lingkungan** : Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga

mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

3. Imbalan : Seseorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Motivasi dalam berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Yang merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahawan. Adapun menurut **Leonardus Saiman** (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Laba : Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
2. Kebebasan Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3. Impian Personal Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.
4. Kemandirian Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal yang berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluang. peluang pengembangan usaha, tetapi juga akan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

### **2.1.3.2. Indikator Motivasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator motivasi dari teori hierarki kebutuhan dari **Abraham Maslow** menurut Sofyandi dan Garniwa (2007) terdiri dari

1. Kebutuhan fisiologi/dasar (*basic need*)

Kebutuhan dasar adalah kebutuhan primer individu, kebutuhan ini harus dipenuhi agar tetap hidup, misalnya kebutuhan makan, minum perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya. Ketiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan utama, oleh karena itu jika ketiga kebutuhan tersebut mengalami gangguan atau kekurangan maka kemungkinan kebutuhan-kebutuhan lain akan mengalami gangguan/gagal.

2. Kebutuhan rasa aman (*safety need*)

Kebutuhan akan keamanan yang dimaksud merupakan keselamatan yang merujuk pada rasa aman dari setiap ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin, misalnya dengan melakukan asuransi untuk dirinya maupun usahanya, yang bertujuan agar jika suatu saat terjadi hal-hal tidak diinginkan sudah ada jaminan untuk dirinya maupun usahanya.

3. Kebutuhan sosial (*social need*)

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan antar manusia yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial seperti kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain. Kebutuhan akan persahabatan,

afiliasi, dan mendapatkan kepuasan dalam interaksi dengan orang lain. Dalam organisasi, kebutuhan-kebutuhan itu diwujudkan dalam bentuk sering berinteraksi dengan rekan kerja, supervisi yang berpusat pada pekerja, dan pengakuan atau penerimaan orang lain.

4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem-need*)

Kebutuhan akan penghargaan, disini seseorang mengharapkan pengakuan dari orang lain, kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang diakui sehingga dapat bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan penghormatan dari dunia luar.

5. Kebutuhan pengakuan diri (*self actualization*)

Kebutuhan pengakuan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan ditingkatan paling atas dan berkaitan dengan keinginan untuk pemenuhan diri ketika kebutuhan lain sudah terpenuhi. Kebutuhan akan pengakuan/aktualisasi diri meliputi mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas, dan ekspresi diri.

Motivasi berperan sebagai kekuatan mental individu. Seseorang melakukan sesuatu hal karena didasarkan pada kebutuhan individu tersebut. Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Tingkat kebutuhan ini tidak harus terpenuhi 100%. Hal ini terjadi karena kebutuhan dengan tingkatan yang lebih tinggi akan muncul walaupun kebutuhan dengan tingkatan yang lebih rendah belum tercapai secara maksimal.

#### **2.1.4. Sikap Kewirausahaan**

Sikap Kewirausahaan merupakan perilaku dasar yang wajib dimiliki oleh pelaku wirausaha. Bahwa manusia yang bersikap mental wiraswastasetidak-tidaknya memiliki enam kekuatan mental yang mengembangkan kepribadian yang kuat yaitu berkemauan keras, berkeyakinan atas kekuatan pribadi, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan psikis dan mental, ketrampilan wiraswasta, keterampilan dalam bergaul antar manusia.

Sikap kewirausaha yang harus dimiliki oleh pelaku wirausaha sejalan dengan pendapat menurut **Suryana** (2011:3) sebagai berikut :



Indikator sikap kewirausahaan yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif barprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat diatas yaitu menurut **Zimmer dan Scarborough** (2008:7) menyatakan bahwa untuk mencapai sukses, seorang perlu memiliki karakteristik atau kepribadian sebagai wirausaha:

- 1) **Hasrat akan tanggung jawab** : Para wirausahawan merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai. Mereka lebih memilih dapat mengendalikan sumber-sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 2) **Lebih menyukai resiko menengah** : Para wirausahawan bukanlah orang-orang yang mengambil resiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil resiko yang diperhitungkan. Dengan kata lain, wirausahawan sukses bukanlah pengambil resiko, tetapi lebih sebagai penghapus resiko, membuang sebanyak mungkin halangan terhadap keberhasilan peluncuran perusahaan mereka. Salah satu cara terbaik untuk menghapus resiko adalah menyusun perencanaan bisnis yang kokoh untuk usaha.

- 3) Meyakini kemampuan untuk sukses : Para mereka untuk sukses dan optimis terhadap peluang kesuksesan. Tingkat optimisme yang tinggi kiranya dapat menjelaskan mengapa kebanyakan wirausahawan yang berhasil pernah gagal. Sering lebih dari sekali dan sebelum akhirnya berhasil
- 4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera : Wirausahawan menikmati tantangan dalam menjalankan perusahaan dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus menerus mencari umpan balik
- 5) Tingkat energy yang tinggi : Wirausaha lebih banyak dibandingkan orang kebanyakan. Energi ini merupakan faktor penentu mengingat luar biasanya upaya yang diperlukan untuk mendirikan usaha.
- 6) Orientasi masa depan : Wirausaha memiliki indra yang kuat untuk dalam mencari peluang. Mereka melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan.
- 7) Keterampilan mengorganisasi : membangun perusahaan “dari nol” ibarat menyusun puzzle raksasa. Wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

- 8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang : Salah satu kesalahan konsep yang paling umum mengenai wirausahawan adalah anggapan bahwa mereka sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang. Sebaliknya, prestasi nampak sebagai motivasi utama para wirausahawan, uang bagi mereka adalah cara sederhana untuk menghitung skor pencapaian tujuan.

Seorang wirausahawan harus mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, dan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya, menurut **BN. Marbun** (Buchari Alma, 2013: 52-53) untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 2.1.

## Sifat yang Harus Dimiliki Seorang Wirausaha

<b>Ciri-Ciri</b>	<b>Watak</b>
A. Percaya Diri	1. Kepercayaan (keteguhan) 2. Ketidaktergantungan, kepribadian mantap 3. Optimisme
B. Berorientasi tugas dan hasil	1. Kebutuhan atau haus akan prestasi 2. Berorientasi laba atau hasil 3. Tekun dan tabah 4. Tekad, kerja keras, motivasi 5. Energik 6. Penuh inisiatif

C. Pengambilan resiko	1. Mampu mengambil resiko 2. Suka pada tantangan
D. Kepemimpinan	1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Menanggapi saran dan kritik
E. Keorisinilan	1. Inovatif (pembaharu) 2. Kreatif 3. Fleksibel 4. Banyak sumber 5. Serba bisa 6. Mengetahui banyak
F. Berorientasi ke masa depan	1. Pandangan ke depan 2. Perseptif

Penjelasan tentang sikap kewirausahaan pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

#### 1. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya diri adalah orang yang sudah siap jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat maturity (kematangan individu). Karakteristik kesiapan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung, dan tingkat sosialnya tinggi.

## 2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Wirausahawan tidak memperhatikan prestise dulu, prestasi kemudian. Wirausahawan lebih suka pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise.

## 3. Pengambilan Resiko

Wirausaha juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Semakin besar resiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Berani menghadapi resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proporsional dengan resiko yang akan diambil. Resiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi.

## 4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun sekarang ini sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih tetapi tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan

organisasi atau orang yang dipimpin. Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan dan keteladanan. Sifat kepemimpinan tersebut ditandai dengan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil adalah sifat tidak meniru pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah mempunyai visi ke depan apa yang hendak dilakukan. Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan ditujukan jauh ke depan, dalam menghadapi pandangan ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki sifat-sifat dasar sebagai wirausaha, misalnya cakap sebagai seorang pemimpin, terampil dalam mengorganisasi, inisiatif, proaktif memiliki visi dan tujuan, berorientasi pada prestasi, cepat dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko ulet, mudah beradaptasi, mau bekerja keras dan masih banyak sifat-sifat dasar lainnya. Seorang wirausahawan perlu mendalami perannya dalam menjalankan tugas pokok seorang wirausaha untuk mengorganisasi faktor-faktor produksi menjadi sedemikian rupa, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

#### **2.1.4.1 Indikator Sikap Kewirausahaan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator Sikap Kewirausahaan Menurut Nasution, (2007:50) yang terdiri dari:

1. Percaya diri, yaitu memiliki keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
2. Berorientasi tugas dan hasil, yaitu kebutuhan akan prestasi, berorientasi hasil, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan kuat, enerjik, dan berinisiatif.

3. Pengambil risiko, yaitu kemampuan mengambil risiko dan menyukai tantangan.
4. Kepemimpinan, yaitu bertingkah laku sebagai pemimpin dan dapat bergaul dengan orang lain.
5. Orisinalitas, yaitu fleksibel, memiliki banyak sumber, serba bisa serta mengetahui banyak hal.
6. Berorientasi ke masa depan, yaitu berpandangan ke depan dan memiliki karakteristik.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berdasarkan researt dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Gerry Segal, dan Borgia dan Jerry schoenfeld (2005) mengalisa motivasi yang dimiliki mahasiswa di Florida Gulf Coast University (FGCU) terhadap keinginan menjadi seorang entrepreneur. Penelitian ini mensurvei 112 junior dan senior yang sedang mengambil strata dua (undergraduate) jurusan bisnis yang mengukur “*push*” faktor menunjukkan toleransi akan risiko, keberhasilan diri, keinginan merasakan kebebasan dengan hasil penelitian



sebagai berikut peningkatan perceived feasibility (self-efficacy) of self employment pekerja akan meningkatkan self employment intention pekerja, semakin besar tolerance for risk yang dimiliki pekerja akan meningkatkan self employment intention, semakin besar perceived net desirability of self employment yang dimiliki pekerja akan meningkatkan self employment intention dalam diri pekerja dalam bekerja memberikan motivasi yang signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha sebesar 52,8 %.

- 2) Jonathan Ade Putra Sitanggang Universitas Indonesia 2012 dengan judul Analisis faktor yang memotivasi karyawan berkeinginan menjadi wirausaha (entrepreneur). Penelitian ini mengadopsi penelitian Gerry Segal namun objek yang diambil adalah mahasiswa strata 1 dengan hasil penelitian sebagai berikut peningkatan perceived feasibility (self-efficacy) of self employment pekerja akan meningkatkan self employment intention pekerja, semakin besar tolerance for risk yang dimiliki pekerja akan meningkatkan self employment intention, semakin besar perceived net desirability of self employment yang dimiliki pekerja akan meningkatkan self employment intention dalam diri pekerja dalam bekerja dengan pengaruh sebesar 33,5 %.

- 3) Fanny Paramitasari Universitas Negeri Yogyakarta 2016 dengan judul pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian adminidstrasi perkantoran SMK N 1 Bantul dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 58% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi  $R^2_{x1y} = 0,580$ , pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan harga  $p$  ( $\text{sign}$ ) =  $0,587 > 0,05$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 59,7% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)} = 0,597$ .
- 4) Puji Winarsih Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 dengan judul minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kuantitatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan

pada hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012 yang berjumlah 200 mahasiswa dengan sampel 127 mahasiswa yang diambil dengan teknik Proportionate Quota Sampling dengan cara undian. Data yang diperlukan diperoleh melalui metode angket dan metode dokumentasi. Sebelumnya angket telah diuji-cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji R<sup>2</sup>, sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi:  $Y = 22,116 + 0,178X_1 + 0,425X_2$  yang artinya minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi dan sikap kewirausahaan. Kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,997 > 1,979$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,048.

2) Sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,286 > 1,979$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ .

3) Motivasi dan sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,859 > 3,069$  pada taraf signifikansi 5%.

4) Variabel X1 memberikan sumbangan relatif sebesar 26,8% dan sumbangan efektif sebesar 6,7536%, variabel X2 memberikan sumbangan relatif sebesar 73,2% dan sumbangan efektif sebesar 18,4464%.

5) Hasil perhitungan  $R^2$  diperoleh 0,252, berarti 25,2% minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi dan sikap kewirausahaan, sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi variabel di luar penelitian. Dalam penelitian ini persamaannya sama-sama meneliti seberapa besar minat

mahasiswa ditinjau dari 2 variabel yaitu motivasi dan sikap kewirausahaannya perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan dan pekerjaan yaitu penelitian ini meneliti Program Strata 2 dengan kelas karyawan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dirasa perlu karena Mahasiswa S2 kelas Karyawan telah menjadi pekerja dari sebuah instansi perusahaan yang terkadang memiliki motivasi untuk berwirausaha yang terkadang tak bisa dimiliki pada saat menjadi karyawan biasa di instansinya. Namun selain motivasi yang berasal dari diri atau luar seseorang maka sikap kewirausahaan wajib dimiliki seorang pengusaha. Seperti pendapat Menurut Suryana (2011:3) indikator sikap kewirausahaan yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Pengaruh dari kedua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha.

Motivasi berwirausaha sangatlah penting karena merupakan kekuatan yang mendorong seseorang

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi termasuk variabel kepribadian yang penting. Sikap dan motivasi memiliki hubungan timbal balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Seorang wirausaha harus mempunyai motivasi yang kuat, jika seorang wirausaha memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai motif berwirausaha tinggi, sifat khas motif berwirausaha seperti mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan, cenderung memilih tantangan, selalu teliti melihat dan memanfaatkan peluang, pekerja keras, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan masalah, semangat yang tinggi untuk meraih dan mencapai tujuan. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda. Motivasi yang tinggi pada seseorang untuk sukses dalam bidang kewirausahaan akan memunculkan minat berwirausaha pada diri seseorang, sehingga ia akan melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya tersebut. Motivasi berwirausaha yang tinggi akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat berwirausaha.

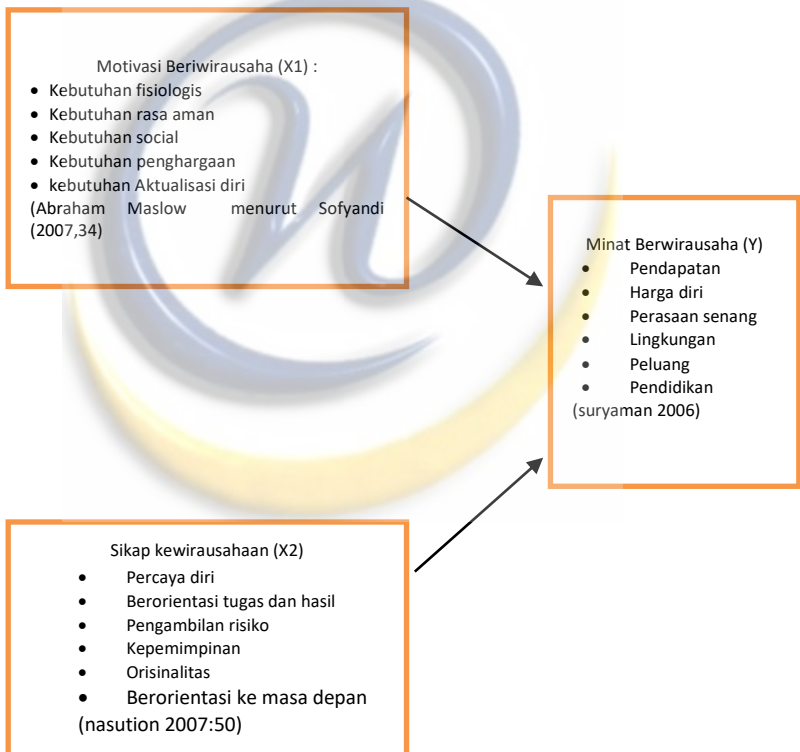
2) Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Seorang wirausahawan harus mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, dan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya, semakin baiknya sikap kewirausahaan mahasiswa dalam menghadapi segala hal dalam kewirausahaan maka tentang kewirausahaan yang diterima, semakin positif minat mahasiswa untuk berwirausaha meskipun mereka sudah memiliki pekerjaan tetap sebagai karyawan.

3) Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi berwirausaha dan Sikap kewirausahaan yang tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat kreatif dan inovatif guna mencapai keinginannya, dalam hal ini menumbuhkan minat berwirausaha, dengan motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan, mahasiswa akan mempunyai semangat berwirausaha mendirikan sebuah usahasendiri, dengan demikian jika seseorang mempunyai motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan, maka akan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam pemahaman dan penganalisan maka perlu dibuat sebuah kerangka pemikiran dengan rangkaian penelitian, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Rangkaian Penelitian



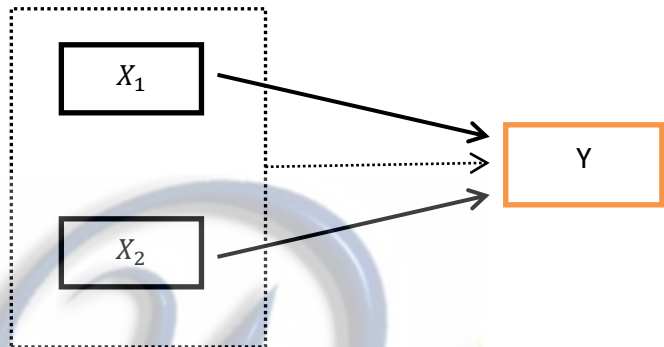
berdasarkan pemaparan diatas antara variabel (X1) sebagai motivasi terhadap variabel (Y) minat memiliki seberapa besar pengaruh, variabel (X2) sebagai sikap kewirausahaan terhadap variabel (Y) minat memiliki seberapa besar pengaruh. Dan bagaimana interaksi anatara (X1) sebagai motivasi dengan (X2) sebagai sikap kewirausahaan untuk membangun variabel (Y) menjadi pendorong minat mahasiswa dalam minat berwirausaha.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi (X1) dan sikap kewirausahaan (X2).

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha dan selanjutnya disebut dengan (Y).

Penelitian ini melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y yang disajikan dalam gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2. Pengaruh antar variabel

Keterangan:

$X_1$  : Motivasi Berwirausaha

$X_2$  : Sikap Kewirausahaan

$Y$  : Minat Berwirausaha

—————> : Garis regresi sederhana (hubungan individual antara variabel motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha)

.....> : Garis regresi ganda (hubungan bersama-sama antara variabel motivasi

berwirausaha, pengetahuan  
kewirausahaan dan minat berwirausaha)

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1 : ada pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.
- H2 : ada pengaruh antara sikap kewirausaha terhadap minat berwirausaha.
- H3 : ada saling keterkaitan antara motivasi berwirausaha dengan sikap kewirausaha terhadap minat berwirausaha